

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir) merupakan salah satu jenis tanaman sayuran yang sangat terkenal bagi rakyat Indonesia dan digemari oleh semua lapisan masyarakat, karena rasanya yang segar dan enak untuk dikonsumsi dan juga mudah untuk dimasak. Tanaman kangkung termasuk kelompok tanaman sayuran semusim, berumur pendek dan tidak memerlukan areal yang luas untuk membudidayakannya, sehingga memungkinkan untuk dibudidayakan pada daerah perkotaan yang umumnya mempunyai lahan pekarangan terbatas. Selain rasanya yang enak dan segar, gizi yang terdapat pada sayuran kangkung cukup tinggi, seperti vitamin A, B dan C serta berbagai mineral terutama zat besi yang berguna bagi pertumbuhan badan dan kesehatan (Haryoto, 2009).

Budidaya tanaman kangkung darat mempunyai prospek yang sangat baik karena mendukung peningkatan pendapatan petani, memberikan peluang lapangan kerja, perbaikan gizi masyarakat, pengembangan agribisnis dan memberdayakan lahan yang sebelumnya kurang produktif (Ngatimin dkk, 2019).

Produksi kangkung di dalam negeri terbilang cukup besar. Badan Pusat Statistik (2022) mencatat, produksi kangkung Indonesia sebanyak 331.478 ton pada tahun 2022. Jumlah tersebut turun 2,8 % dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 341.196 ton.

Untuk mengatasi penurunan produktivitas ada beberapa hal yang perlu dilakukan. Selain dari sistem budidaya, faktor lingkungan juga berpengaruh. Salah satu upaya modifikasi lingkungan tanaman yaitu dengan pemberian mulsa. Pemulsaan merupakan suatu cara memperbaiki tata udara tanah dan juga tersedianya air bagi tanaman (dapat diperbaiki). Selain itu pemberian mulsa dapat mempercepat pertumbuhan tanaman yang baru ditanam (Barus, 2006).

Menurut Triyono (2011) mulsa adalah metode yang efektif dan efisien untuk meningkatkan bahan organik. Peningkatan jumlah kandungan bahan organik tanah mampu memperbaiki sifat fisik tanah, kimia tanah dan biologi tanah

melalui pembentukan agregat- agregat tanah yang lebih stabil dan struktur yang granular sehingga mampu meningkatkan infiltrasi.

Menurut Sudjianto dan Veronica (2009) mulsa adalah bahan untuk menutup tanah sehingga kelembaban dan suhu tanah sebagai media tanaman terjaga kestabilannya, disamping itu dapat menekan pertumbuhan gulma sehingga tanaman akan tumbuh lebih baik. Pemberian atau pemasangan mulsa pada permukaan bedengan pada musim hujan dapat mencegah erosi permukaan bedengan, sekaligus pada komoditas hortikultura tertentu seperti melon, semangka, tomat dan terong, mulsa dapat mencegah percikan air hujan atau air siraman menempel pada kulit buah yang kadang menyebabkan infeksi pada tempat percikan tersebut sedangkan pemulsaan pada musim kemarau akan menahan panas matahari langsung sehingga permukaan tanah bagian atas relatif rendah suhunya dan lembab, hal ini disebabkan oleh penekanan penguapan sehingga air dalam tanah lebih efisien pemanfaatannya.

Upaya yang dapat ditempuh adalah dengan melakukan penanaman tanaman penutup tanah dan penutupan permukaan tanah dengan sisa sisa tanaman merupakan hal yang bisa dilakukan. Adanya tanaman penutup tanah seperti mulsa organik dapat menahan percikan air hujan dan aliran air di permukaan tanah sehingga pengikisan tanah lapisan atas dapat ditekan, disamping itu juga dapat menekan pertumbuhan gulma serta mempertahankan kelembapan tanah (Hamdani, 2009).

Alang-alang merupakan salah satu limbah gulma yang dapat dimanfaatkan sebagai mulsa organik karena ketersediaannya yang tinggi di perkebunan kelapa sawit, selain itu kandungan alelokimia yang dikandungnya dapat mencegah biji-biji gulma di dalam tanah gagal berkecambah (Sari, 2019).

Pertumbuhan gulma air eceng gondok sangat cepat dan mengganggu fungsi perairan. Upaya pemanfaatan eceng gondok yaitu dengan menjadikannya sebagai mulsa atau sersah menjadi salah satu pilihan untuk pemanfaatan gulma eceng gondok (Fauzi, Surahmanto dan Darmawati, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu kiranya dilakukan suatu uji coba atau penelitian tentang penggunaan berbagai jenis mulsa sebagai bahan penutup tanah

terhadap perubahan suhu tanah, pertumbuhan dan hasil tanaman kangkung darat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh komposisi mulsa organik eceng gondok (*Eichornia crassipes* (Mart.) Solms) dan alang-alang (*Imperata cylindrica* L.) terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir.)”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat dikemukakan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah komposisi mulsa organik eceng gondok (*Eichornia crassipes* (Mart.) Solms) dan alang-alang (*Imperata cylindrica* L.) berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir)?
- 2) Komposisi mulsa organik eceng gondok (*Eichornia crassipes* (Mart.) Solms) dan organik alang –alang (*Imperata cylindrica* L.) yang manakah yang paling baik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir)?

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

Maksud penelitian menguji komposisi mulsa organik eceng gondok (*Eichornia crassipes* (Mart.) Solms) dan alang-alang (*Imperata cylindrica* L.) terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir). Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan komposisi mulsa organik eceng gondok (*Eichornia crassipes* (Mart.) Solms) dan alang-alang (*Imperata cylindrica* L.) yang memberi pengaruh baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir).

1.4 Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

- 1) Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai topik yang diteliti serta sebagai aplikasi dan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan di Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi.
- 2) Bagi civitas akademika, dapat dijadikan sebagai media informasi hasil penelitian.
- 3) Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi referensi penelitian sejenis.

- 4) Bagi petani diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan produksi kangkung darat.